



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 107-113

Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Siswa Dalam Melafalkan Basmalah Dan Hamdalah Dengan Metode *Reading Aloud*

Almaratus Sholeha

SD Negeri 048072 Kabanjahe, Indonesia

Email: almaratus04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan kurangnya pemahaman dalam materi Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdallah pada siswa Kelas 1 Di SD Negeri 048072 Kabanjahe di sebabkan lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini adalah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipasi dalam penelitian ini adalah 23 peserta didik di SD Negeri 048072 Kabanjahe Kecamatan Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan Observai dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 048072 Kabanjahe dengan rata-rata kelas 70% Pada siklus I (Peningkatan 30%) dan 80 % pada siklus II (peningkatan 20%).Dengan demikian penerapan metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) pada materi Aku Suka Membaca Basmallah dan Hamdalah pada siswa kelas 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar Dan Kemampuan Siswa Dalam Melafalkan Basmalah Dan Hamdalah Dengan Metode *Reading Aloud*.

Abstract: : *This research is motivated by observational data which shows a lack of understanding in the material I Like to Read Basmallah and Hamdallah among Grade 1 SD Negeri 048072 Kabanjahe Private Elementary School due to the weak learning process developed by teachers today, which is one of the problems facing the world of education. The learning process that occurs in the classroom is carried out according to the teacher's abilities and tastes. However, in reality, teachers' abilities in managing learning are not evenly distributed according to the teachers' educational background as well as their motivation and love for their profession. The research method in this research is classroom action research. Participating in this research were 23 students at SD Negeri 048072 Kabanjahe, Medan Helvetia District, North Sumatra Province. Next, data collection techniques use observation and tests. The results of the research show that the application of the Reading Aloud method improves student learning outcomes at SD Negeri 048072 Kabanjahe with a class average of 70% in cycle I (30% increase) and 80% in cycle II (20% increase). Thus, the application of the Reading Aloud method (Reading Aloud) in the material I Like Reading Basmallah and Hamdalah for grade 1 students in the subjects of Islamic Religious Education and Character can improve students learning outcomes.*

Keywords: *Learning Results and Students' Ability to Recite Basmalah and Hamdalah Using the Reading Aloud Method..*

Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan Pendidikan Nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 048072 Kabanjahe, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pelajaran PAI tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran PAI

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode *Reading Aloud* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka

dalam penelitian ini memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Siswa Dalam Melafalkan Basmalah dan Hamdalah Dengan Metode *Reading Aloud* SD Negeri 048072 Kabanjahe”.

Metodologi Penelitian

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah Analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Adapun fokus penelitian dalam PTK ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Aloud* pada materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah di SD Negeri 048072 Kabanjahe Semester ganjil tahun 2024. Penelitian Siklus I dilaksanakan 27 Oktober 2024, dan Siklus II dilaksanakan pada Oktober 2024 Siklus PTK. PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Awal Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal kelas I SD Negeri 048072 Kabanjahe ini memiliki beberapa permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain: 1) kemampuan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran masih rendah, 2) motivasi siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, dan 3) pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

Hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 80. Setelah diketahui kurangnya pemahaman dan kemampuan belajar dan motivasi siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang sangat rendah, perlu dilakukan tindakan agar hal tersebut dapat meningkat. Maka guru akan mengimplementasikan metode pembelajaran *Reading Aloud*. Sebelum diberi tindakan guru menetapkan Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai materi pada pengimplementasian metode pembelajaran *Reading Aloud*. Tujuan Pembelajaran yang dikaji adalah peserta didik mampu melafalkan dan menyebutkan arti serta membiasakan membaca basmalah yang dilaksanakan dengan satu kali pertemuan untuk satu siklus. Kemudian disusun rancangan pembelajaran berupa Modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Pembuatan modul ajar dilakukan secara mandiri dan ditentukan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 80. Selain membuat modul ajar untuk menunjang implementasi model pembelajaran *Reading Aloud*, guru juga menyiapkan prosedur umum yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pemberi materi dan mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa maka guru juga bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan memantau aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu pembelajaran pada setiap siklus.

2. Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, diketahui ada permasalahan yang menyebabkan ada beberapa siswa belum dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80, permasalahan tersebut adalah kemampuan melafalkan basmalah siswa yang masih rendah. Bertolak dari hasil analisis itulah, peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tahap pertama dari siklus I adalah tahap perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti juga mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa khususnya membaca pemahaman.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Seerti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2024. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai praktikan, sedangkan guru PAI bertindak sebagai observer. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran melafalkan basmalah menggunakan metode *Reading Aloud*. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Jumat 27 Oktober 2024. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan melafalkan basmalah, menyebutkan arti dan membiasakan diri membaca basmalah dengan menggunakan metode *Reading Aloud*. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru PAI dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, foto, dan perekaman dengan kamera selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca basmalah. Pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran melafalkan basmalah dan menyebutkan arti basmalah dan membiasakan diri membaca basmalah.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan siklus I maka dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan, baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar melafalkan basmalah yang mengalami peningkatan. Meskipun terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang perlu dicari solusinya. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Kegiatan siswa dalam kelompok masih kurang aktif karena banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.
2. Pada saat salah satu siswa melakukan presentasi, siswa yang lain masih banyak yang tidak memperhatikan.

3. Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti juga mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa khususnya melafalkan hamdalah, menyebutkan artinya dan membiasakan diri membaca hamdalah.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2024. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai praktikan, sedangkan guru PAI yang lain bertindak sebagai observer. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran melafalkan hamdalah menggunakan metode *Reading Aloud*. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin, 6 November 2024. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan melafalkan hamdalah, menyebutkan arti dan membiasakan diri membaca hamdalah dengan menggunakan metode *Reading Aloud*. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru PAI dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, foto, dan perekaman dengan kamera selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca hamdalah. Pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran melafalkan hamdalah dan menyebutkan arti hamdalah dan membiasakan diri membaca hamdalah.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan nilai membaca pemahaman baik secara individu maupun secara klasikal. Dari hasil membaca pemahaman dengan metode *Reading Aloud* yang dilakukan dalam tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil peningkatan yang nyata, sehingga peneliti tidak lagi meneruskan tindakan dan menganggap penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan lima pertemuan, setiap pertemuan dua jam pelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan strategi *Reading Aloud*. Adapun pola tindakan dalam pembelajarannya peneliti berkolaborasi dengan guru menjelaskan materi dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan di selingi berbagai permainan tiap siklusnya agar siswa tidak merasabosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa jga dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, hasil yang mereka peroleh pun meningkat tiap siklusnya. Untuk mengukur siswa dalam penguasaan materi yang diberikan adalah post test pada akhir setiap siklus. dari post test ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa pada akhir setiap siklus.

- a. Berdasarkan hasil analisa Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud* terbukti dapat meningkatkan kemampuan

membaca Bahasa arab siswa kelas 1 Di SD Negeri 048072 Kabanjahe. Peningkatan kemampuan membca tersebut dilihat melalui nilai rata-rata pretest, post test dan presentase. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *Reading Aloud* efektif dapat digunakan sebagai solusialternatif dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas 1 di SD Negeri 048072 Kabanjahe, untuk mempermudah dan mempertajam pemahaman siswa.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama untuk nilai pretest 70,32, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 80,32. Adapun nilai rata-rata pretest untuk siklus kedua 72,23, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 78,33. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pada siklus satu dan dua ini dapat disimpulkan bahwa strategi *Reading Aloud* baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya pada kemahiran membaca..

Daftar Pustaka

- Agung Eko Purwana dkk. 2009. Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI. Surabaya: Aprinta.
- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindak Kelas. Bandung: Yrama Widia.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Eko Siswanto, Tatag Yuli. 2008. Mengajar Dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas. Untuk Guru Dan Calon Guru. Surabaya: Unesa University Press.
- Harsanto, Radno. 2007. Pengelolaan Kelas Yang Dinamis. Yogyakarta: Kanisius
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Jani. 2008. Diktat Ilmu Pengetahuan Sosial 1, (STAIN Nganjuk: Tidak di Terbitkan Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika
- Aditama. Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Muslich, Masnur. 2011. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngurawan, Sidik & Agus Purwowidodo. 2010. Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik. Nganjuk: STAIN Tulungagung Press.
- Abin Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Dasim Budimansyah, Dr., M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo: Bandung
- Dave Meier, 2002: The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung
- Haryono, 2004. Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG, UNNES Semarang.
- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. (1986). Didaktik dan Metodik. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah NK. (1985). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Surachmad, Winarno, 1995: Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito

- Suriswo, 2005: Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Tegal: UPS Tegal
- Wardono, 2003. Penerapan Mathematics Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kesukaan Belajar dan Kreativitas Bidang Matematika pada Siswa SLTP, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang.
- Strisno, Hadi, 1993: Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta: And offset
- Winarni, Endang Retno, 2004. Hand Out mata Kuliah Metode Penelitian Kelas, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang.
- Winkel, WS, 1993: Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia